



Implementasi Metode *Modelling the Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa MI Kelas III

Ana Faidatul Ummah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: faydaa.ana09@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Modelling the Way method in the teaching of Islamic jurisprudence (Fikih) to third-grade students at MI Miftahul Ulum Kota Batu, particularly on the topic of Jama' and Qashar prayers. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, focusing on Islamic jurisprudence (Fikih) teachers and third-grade students. The findings indicate that the use of the Modelling the Way method was driven by the need for a more practical and contextually relevant instructional strategy. The implementation of this method involved three main stages: planning, execution, and evaluation, in which the teacher actively served as a role model in demonstrating the procedures of Shalat Jama' and Qashar. The results of the implementation showed that this approach was effective in enhancing students' conceptual understanding, practical skills, and learning motivation, as evidenced by student evaluation outcomes that exceeded the Minimum Competency Criteria (Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM). The implication of this study is that the Modelling the Way method can be an appropriate instructional strategy to improve the quality of Fikih learning at the elementary madrasah level.

Keywords: *Modelling the Way, Fiqh Learning, Jama' and Qashar Prayer, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Modelling the Way dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih pada siswa kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu, khususnya pada materi Shalat Jama' dan Qashar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus penelitian pada guru mata pelajaran Fikih serta siswa kelas III. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan metode Modelling the Way didasari oleh kebutuhan terhadap strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan konteks keseharian siswa. Pelaksanaan metode ini berlangsung melalui tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi, di mana guru berperan aktif sebagai teladan dalam mempraktikkan tata cara Shalat Jama' dan Qashar. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi peserta didik yang melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode Modelling the Way dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: *Modelling the Way, Pembelajaran fikih, Shalat Jama' dan Qashar, Hasil belajar*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan untuk membentuk serta mengarahkan perilaku individu maupun kelompok ke arah yang lebih positif. Proses ini tidak hanya mencakup pengembangan kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial. Pendidikan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberdayakan peserta didik untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam berbagai konteks kehidupan.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diarahkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rahmawati, 2021).

Namun demikian, mewujudkan tujuan tersebut tidaklah mudah. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kemampuan kognitif, serta latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya teoritis, namun juga kontekstual dan aplikatif. Salah satu upaya untuk mencapai itu adalah melalui inovasi metode pembelajaran yang tepat guna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang sesuai dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara monoton dan satu arah sering kali membuat peserta didik menjadi pasif dan kehilangan minat belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik materi serta kondisi peserta didik (Siregar, 2024).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, pendekatan yang bersifat praktis sangat diperlukan. Fiqih tidak hanya berisi teori, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi seperti wudu, tayammum, dan shalat merupakan contoh topik yang menuntut

keterampilan praktis dari peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga memberikan contoh nyata yang dapat langsung dipraktikkan oleh peserta didik (Rahmawati & Nurhadi, 2022).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini adalah metode *Modelling the Way*. Metode ini menitikberatkan pada peran keteladanan guru sebagai contoh nyata dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai teladan dengan memperagakan langsung isi pembelajaran kepada peserta didik. Siswa kemudian mengikuti contoh tersebut secara langsung dalam kelompok atau individu. Pendekatan ini sangat efektif dalam materi-materi yang bersifat praktis seperti Shalat Jama' dan Qashar.

Metode *Modelling the Way* menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga pelaku dalam proses pembelajaran. Guru memberikan arahan sekaligus contoh konkret, sehingga siswa dapat meniru dan memahami materi dengan lebih baik. Dalam pembelajaran Fikih, metode ini sangat relevan karena banyak materi yang mengharuskan pemahaman melalui praktik langsung (Satiman, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Miftahul Ulum Kota Batu, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Jama' dan Qashar masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan minim variasi. Strategi pembelajaran yang dominan berupa penyampaian materi secara lisan oleh guru cenderung menyebabkan peserta didik kurang aktif serta mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah metode penyampaian materi yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik materi yang bersifat praktis. Ketika metode pembelajaran tidak mampu menggugah minat dan perhatian siswa, maka proses internalisasi pengetahuan dan keterampilan juga tidak akan optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual dalam menyampaikan materi Fikih, terutama materi yang membutuhkan praktik langsung (Munjaji, Zubaidi, & Putri, 2024)..

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih. Penelitian ini dilakukan di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, dengan fokus pada materi Shalat Jama' dan Qashar. Materi ini dipilih karena selain merupakan bagian dari rukun Islam yang wajib dipraktikkan, juga memiliki aspek kontekstual yang tinggi, khususnya bagi peserta didik yang sering melakukan perjalanan atau berada dalam kondisi tertentu yang memungkinkan penggabungan dan pengurangan rakaat shalat.

Metode *Modelling the Way* diyakini mampu membantu peserta didik memahami konsep dan tata cara pelaksanaan Shalat Jama' dan Qashar secara lebih jelas. Dengan mencontohkan secara langsung, guru memberikan gambaran yang konkret kepada siswa mengenai gerakan, bacaan, dan kondisi yang membolehkan Shalat Jama' dan Qashar. Peserta didik juga dapat meneladani serta menerapkan secara langsung, sehingga pemahaman yang diperoleh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh (Khofiyah, 2023).

Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan. Ketika siswa belajar dengan melihat, meniru, dan mempraktikkan secara langsung, maka proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah diingat dalam jangka panjang. Selain itu, pembelajaran juga menjadi lebih hidup dan tidak monoton, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terstruktur mengenai latar belakang dan implementasi metode *Modelling the Way* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Fikih yang lebih efektif dan relevan di madrasah ibtidaiyah.

Penelitian ini juga memiliki nilai penting dalam menjawab tantangan pembelajaran agama Islam yang sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif, siswa tidak hanya diajak untuk memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga untuk mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam

yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik (Suryani & Azzahra, 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode *Modelling the Way* secara spesifik dalam pembelajaran Fikih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di tingkat madrasah ibtidaiyah, yang hingga saat ini masih jarang dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada penerapan metode ini dalam pembelajaran umum atau pada mata pelajaran lain, sedangkan dalam konteks Fikih, terutama pada materi ibadah praktis di kelas rendah MI, kajian seperti ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang belum banyak digunakan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Fikih berbasis praktik langsung yang kontekstual dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang bahwa implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Implementasi Metode *Modelling the Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa MI Kelas III" Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berdampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan mengkaji secara menyeluruh penerapan pendekatan *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih, dengan fokus pada materi Shalat Jama' dan Qashar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, termasuk proses penerapan metode, respon siswa, serta hasil belajar yang dicapai (Hidayati & Agustina, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kota Batu yang beralamat di Jl. Dorowati No. 01, Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran Fikih secara rutin, serta memiliki permasalahan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu rendahnya hasil belajar pada materi Shalat Jama' dan Qashar. Selain itu, peneliti juga telah melakukan observasi awal di lokasi ini selama

kegiatan Asistensi Mengajar, sehingga memiliki pemahaman awal yang cukup mengenai kondisi madrasah dan kebutuhan peserta didik.

Peneliti hadir secara langsung selama proses pengumpulan data berlangsung. Kehadiran peneliti penting untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran, mewawancarai subjek yang terlibat secara aktif, serta mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang yang relevan. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran Fiqih kelas III, kepala madrasah, serta peserta didik kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive karena mereka memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan metode yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang mencakup informasi mengenai proses pembelajaran, pelaksanaan metode *Modelling the Way*, serta perubahan yang terjadi pada siswa. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah seperti silabus, RPP, foto, dokumentasi kegiatan, dan arsip nilai hasil belajar peserta didik.

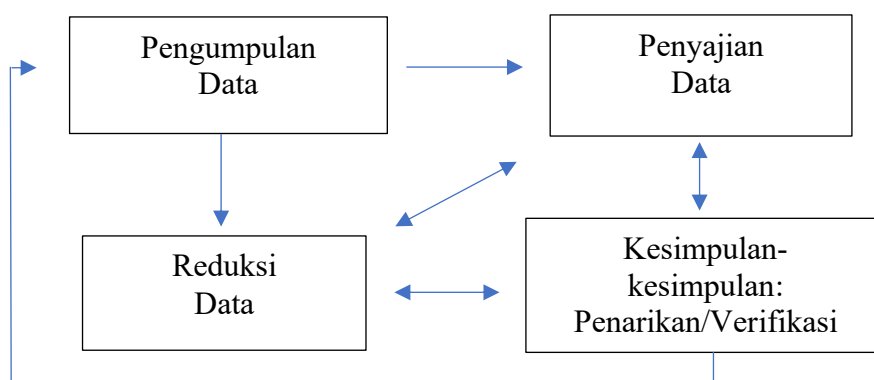
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan metode *Modelling the Way*. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Fiqih, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik untuk menggali pemahaman serta tanggapan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto kegiatan, catatan guru, dan dokumen hasil belajar (Putri & Prasetyo, 2022).

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan baik terhadap sumber data maupun teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang valid dan dapat dipercaya (Ningsih & Saputra, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif agar mudah dipahami

dan dianalisis. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya (Rizki & Rachmawati 2023).

Tahapan dalam teknik analisis data tersebut dapat digambarkan secara lebih jelas melalui skema berikut, yang menunjukkan alur proses analisis data mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai tahapan analisis data dalam penelitian ini, berikut disajikan ilustrasi skematis yang menggambarkan pengumpulan data, proses reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan mencakup proses observasi langsung di kelas, pelaksanaan wawancara, serta pengumpulan dokumen pembelajaran. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan. Tahap akhir dari prosedur ini adalah pelaporan, di mana seluruh proses dan hasil penelitian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.

Dengan menggunakan pendekatan, teknik, dan prosedur yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif dan tepat mengenai penerapan metode *Modelling the Way* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Implementasi Metode Modelling the Way

Pembelajaran fikih merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Materi-materi yang diajarkan, seperti Shalat Jama' dan Qashar, tidak hanya menuntut pemahaman secara teoritis, tetapi juga penguasaan praktik secara benar. Namun, dalam realitas pembelajaran, sering kali dijumpai bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah satu arah, sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dan belum memiliki gambaran konkret tentang bagaimana menjalankan ibadah dengan benar (Lestari, 2021).

Metode pembelajaran yang bersifat verbal dan tidak interaktif cenderung membuat siswa cepat bosan, tidak fokus, dan kurang mampu menginternalisasi materi dengan baik. Padahal, materi seperti Shalat Jama' dan Qashar merupakan bagian dari ibadah yang sangat praktis dan menuntut pengalaman belajar yang langsung. Ketika siswa tidak dilibatkan dalam proses praktik, mereka hanya menghafal tanpa memahami esensi dari pelaksanaan ibadah tersebut. Dalam konteks inilah diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani antara pemahaman kognitif dengan penguasaan psikomotorik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode *Modelling the Way*. Metode ini berasal dari konsep kepemimpinan transformasional, di mana seorang pemimpin atau guru memberikan keteladanan melalui tindakan nyata. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi model atau teladan yang memperagakan secara langsung perilaku atau keterampilan yang ingin diajarkan. Penerapan metode ini dalam pembelajaran fikih sangat tepat karena memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan, peniruan, dan praktik langsung (Putri & Irsyad, 2022).

Modelling the Way menekankan pentingnya pembelajaran berbasis contoh dan pengalaman. Dalam metode ini, guru berperan aktif memperagakan tata cara ibadah, mulai dari membaca niat, melafalkan bacaan, hingga melakukan gerakan shalat secara runtut. Siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga terlibat dalam meniru dan mempraktikkan secara langsung. Pendekatan ini mengaktifkan seluruh aspek belajar siswa kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Penerapan metode ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan (uswah hasanah). Al-Qur'an dan hadis memuat banyak penjelasan tentang bagaimana Rasulullah SAW memberikan teladan secara langsung kepada umatnya, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, metode *Modelling the Way* bukan hanya strategi pembelajaran modern, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang autentik. Metode ini memberikan ruang bagi guru untuk menjadi sosok panutan yang membimbing siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam sikap dan perilaku beragama (Azizah, 2023).

Berdasarkan pengamatan di MI Miftahul Ulum Kota Batu, penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran fikih selama ini belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Hasil belajar siswa pada materi Shalat Jama' dan Qashar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan siswa menunjukkan ketidaktahuan dalam praktik shalat yang benar. Oleh karena itu, metode *Modelling the Way* diterapkan sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, menjembatani antara pemahaman teori dan keterampilan praktik, serta membentuk karakter religius siswa melalui keteladanan nyata yang diperankan oleh guru.

Pelaksanaan Implementasi Metode Modelling the Way

Pelaksanaan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan ini dirancang untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan keteladanan sebagai strategi utamanya.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi shalat Jama' dan Qashar. Penyusunan RPP dilakukan secara sistematis dengan mencakup tujuan pembelajaran, alokasi waktu, pemilihan metode, media, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mencerminkan implementasi metode *Modelling the Way*. Guru juga menyiapkan alat peraga dan bahan ajar yang menunjang praktik pelaksanaan shalat jama' dan qashar (Hidayati, 2020).

Persiapan lain yang dilakukan adalah memberikan pengantar materi sebelum pertemuan, di mana siswa diminta untuk membaca dan memahami isi dari buku

LKS terkait topik yang akan dipraktikkan. Guru juga menetapkan garis besar langkah-langkah praktik yang akan diperagakan serta menyiapkan pertanyaan atau stimulus untuk menggali pemahaman awal peserta didik. Perencanaan ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terstruktur, tepat sasaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Modelling the Way* terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, serta kegiatan pembiasaan dan apersepsi. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya agar terjadi kesinambungan pemahaman (Zakariya, 2022).

Dalam kegiatan inti, siswa diarahkan untuk membaca materi mengenai shalat Jama' dan Qashar. Guru kemudian menggali pemahaman siswa melalui pertanyaan pemantik, lalu memberikan penjelasan tambahan berdasarkan jawaban siswa. Setelah itu, guru memperagakan tata cara pelaksanaan shalat Jama' dan Qashar secara langsung di depan kelas, mulai dari niat hingga gerakan dan bacaan. Praktik ini dilakukan secara bertahap dan dijelaskan secara rinci agar siswa dapat menangkap seluruh aspek pelaksanaan ibadah tersebut.

Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta untuk menirukan secara langsung praktik yang telah diperagakan oleh guru. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang dan bergiliran mempraktikkan gerakan dengan bimbingan langsung dari guru. Dalam proses ini, guru berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain, memberikan koreksi, dorongan, dan apresiasi siswa.



Gambar 2. Implementasi Metode *Modelling the Way* Peserta Didik

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi bersama, melakukan refleksi pembelajaran, dan menyampaikan evaluasi akhir serta tugas tambahan. Guru menutup pelajaran dengan motivasi dan doa penutup, menjaga agar semangat belajar tetap terjaga di sesi berikutnya.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru menggunakan beberapa teknik evaluasi seperti tanya jawab lisan, tes tertulis, dan penilaian praktik. Pada evaluasi lisan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak untuk menguji pemahaman mereka mengenai konsep dan hukum shalat Jama' dan Qashar. Sementara itu, evaluasi tertulis dilakukan melalui soal latihan pada LKS yang mencakup materi yang telah diajarkan (Ummah, 2025).

Evaluasi praktik dilakukan dengan mengamati langsung kemampuan siswa dalam memperagakan tata cara shalat secara benar, mulai dari niat, bacaan, hingga gerakan. Penilaian ini menggunakan rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek: pengetahuan (pemahaman materi), sikap (keaktifan, kedisiplinan, kerjasama), dan keterampilan (kemampuan praktik). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai standar KKM dan menunjukkan peningkatan dari evaluasi sebelumnya.

Guru juga menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Umpan balik dari siswa mengenai metode ini juga dikumpulkan melalui diskusi kelas, di mana siswa menyatakan merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena mendapatkan kesempatan praktik langsung. Metode ini juga mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran.

Dengan ketiga tahapan ini, implementasi metode *Modelling the Way* terbukti memberikan dampak positif dalam pembelajaran fikih, baik dari segi peningkatan pemahaman konsep, keterampilan praktik ibadah, maupun penguatan karakter dan sikap religius siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Hasil Belajar Peserta Didik dalam Implementasi Metode Modelling the Way

Hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu setelah penerapan metode *Modelling the Way* dianalisis

berdasarkan tiga domain utama pembelajaran, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Salim & Nurfadilah, 2021). Ketiga aspek tersebut dinilai secara menyeluruh melalui pengamatan, dokumentasi, dan evaluasi tertulis maupun praktik, serta dikaitkan dengan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan madrasah yaitu sebesar 78.

1. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif mencakup pemahaman peserta didik terhadap materi fikih, khususnya topik Shalat Jama' dan Qashar. Evaluasi dilakukan melalui pengerjaan soal-soal evaluasi tertulis dan tanya jawab langsung. Sebelum penerapan metode *Modelling the Way*, mayoritas peserta didik menunjukkan ketidaktuntasan belajar, terbukti dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil yang berada di bawah KKM. Setelah metode diterapkan, terjadi peningkatan nilai secara signifikan. Peserta didik mampu menjawab soal dengan benar, menuliskan niat shalat dengan tepat, serta menjelaskan kembali syarat dan tata cara pelaksanaan Shalat Jama' dan Qashar secara runtut Salim, M. A., & Nurfadilah, R. (2021).

2. Aspek Afektif (Sikap)

Penilaian afektif dilihat dari sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini mencakup keaktifan bertanya, ketertiban dalam mengikuti instruksi guru, kedisiplinan mengumpulkan tugas, serta sikap saling menghargai antar sesama dan kepada guru. Observasi menunjukkan bahwa setelah penerapan metode *Modelling the Way*, peserta didik menjadi lebih antusias dan percaya diri. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi aktif menyimak dan merespons. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan yang dilakukan guru mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi.

3. Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Aspek keterampilan merupakan fokus penting dalam materi ini karena Shalat Jama' dan Qashar bersifat praktikal. Evaluasi dilakukan dengan meminta peserta didik mempraktikkan shalat secara berkelompok. Setiap siswa diberi kesempatan untuk memperagakan gerakan dan bacaan, mulai dari takbir hingga salam. Guru melakukan koreksi secara langsung terhadap gerakan yang kurang tepat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu memperagakan shalat dengan urutan dan tata cara yang benar, yang berarti keterampilan praktik mereka mengalami peningkatan signifikan.

Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode Modelling the Way

Sebelum metode *Modelling the Way* diterapkan, proses pembelajaran fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu masih bersifat konvensional, yakni dominan menggunakan metode ceramah dan membaca LKS secara pasif. Guru menyampaikan materi secara satu arah, sementara peserta didik hanya mencatat dan menghafal penjelasan tanpa keterlibatan aktif dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Shalat Jama' dan Qashar cenderung dangkal. Mereka kesulitan menjelaskan kembali isi materi, dan lebih parah lagi, banyak yang tidak mampu mempraktikkan tata cara shalat dengan benar sesuai syariat.

Hal ini terlihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 38% siswa yang berhasil memenuhi atau melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu sebesar 78. Sementara itu, 62% lainnya belum memenuhi ketuntasan, yang menandakan rendahnya penguasaan siswa, baik pada aspek kognitif (pemahaman materi) maupun psikomotorik (keterampilan praktik ibadah). Metode pembelajaran yang tidak variatif dan minim interaksi menjadi penyebab utama lemahnya capaian hasil belajar tersebut.

Setelah diterapkannya metode *Modelling the Way*, terjadi perubahan yang sangat signifikan. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga memperagakan secara langsung tata cara shalat Jama' dan Qashar. Siswa tidak sekadar melihat, tetapi juga ditugaskan untuk meniru dan mempraktikkan kembali apa yang dicontohkan guru secara berkelompok. Proses ini mengaktifkan berbagai aspek belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan.

Hasil evaluasi pasca penerapan menunjukkan bahwa 81% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, dan hanya 19% yang belum memenuhi standar. Artinya, terdapat peningkatan sebesar 43% dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar setelah metode *Modelling the Way* diterapkan. Selain peningkatan nilai secara kuantitatif, secara kualitatif juga terjadi perkembangan. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif dalam bertanya, dan mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Dalam praktik shalat, mereka menunjukkan peningkatan kemampuan memperagakan gerakan serta memahami bacaan secara benar dan terstruktur.

DAFTAR NAMA DAN NILAI PESERTA DIDIK KELAS III B
MI MIPTAHUL ULUM KOTA BATU

No	Nama	Nilai
1	Abdul Rahman Hafidz	87
2	Ahli Maulana Ibrahim	85
3	Achmad Akhyar Zaky Mubandri	82
4	Achmad Akbar Habibie	95
5	Achmad Akli Hasyim Pratiwi	76
6	Ahmad Saiful An-Sa'adudin	85
7	Aisyah Afrinda Qira	85
8	Akmalia Najah Elmhady	86
9	Ardhya Anzalia Ardhyana	87
10	Asyiah Asyiah Achmad	88
11	Berning Helva Elina Ropani	90
12	Fitriana Azzahra Adhyan	98
13	Fairah Kamila Idami	80
14	Fajri Adhyantha Induman	89
15	Hafidha Hanum Husnita	87
16	Haniha Sakiba Yulianisa Khriswanto	77
17	Haran Maulana Arsyad	86
18	Hizran Kiri Mulya	82
19	Ihza Ariyanti Wachidah	84
20	Kamilia Azzahra	87
21	Kharizma Sababun	76
22	Moch Nuzul Hafid Prastama	82
23	Muhammad Fauzan Fauzan	98
24	Muhammad Anis Al Farazi	71
25	Muhammad Anisa Hadroddin	85
26	Muhammad Fawad Haidir	85
27	Muhammad Fawad Ruziq El Khatir	74
28	Muhammad Husain	77
29	Muhammad Nuzul Putra Juna	84
30	Muhammad Rafiq Anis Putra Prilandoko	83
31	Orin Rafanda Muzahid	93
32	Prastama Nuzul Astir Dinda	78
33	Rafiq Hanan Sidiq	85
34	Rachella Farika Valencia	73
35	Sofia Clara Damayanti	89
36	Tiana Zahra Salim Dhananta	93
37	Tiaura Hanan Adhyan	87



Gambar 3. Nilai PTS (Sebelum)

DAFTAR NAMA DAN NILAI PESERTA DIDIK KELAS III B
MI MIPTAHUL ULUM KOTA BATU

No	Nama	Nilai
1	Abdul Rahman Hafidz	95
2	Ahli Maulana Ibrahim	90
3	Achmad Akhyar Zaky Mubandri	87
4	Achmad Akbar Habibie	98
5	Achmad Akli Hasyim Pratiwi	82
6	Ahmad Saiful An-Sa'adudin	88
7	Aisyah Afrinda Qira	88
8	Akmalia Najah Elmhady	100
9	Ardhya Anzalia Ardhyana	97
10	Asyiah Asyiah Achmad	94
11	Berning Helva Elina Ropani	90
12	Fitriana Azzahra Adhyan	100
13	Fairah Kamila Idami	86
14	Fajri Adhyantha Induman	95
15	Hafidha Hanum Husnita	92
16	Haniha Sakiba Yulianisa Khriswanto	92
17	Haran Maulana Arsyad	98
18	Hizran Kiri Mulya	96
19	Ihza Ariyanti Wachidah	97
20	Kamilia Azzahra	100
21	Kharizma Sababun	83
22	Moch Nuzul Hafid Prastama	83
23	Muhammad Fauzan Fauzan	100
24	Muhammad Anis Al Farazi	81
25	Muhammad Anisa Hadroddin	89
26	Muhammad Fawad Haidir	85
27	Muhammad Fawad Ruziq El Khatir	86
28	Muhammad Husain	87
29	Muhammad Nuzul Putra Juna	85
30	Muhammad Rafiq Anis Putra Prilandoko	88
31	Orin Rafanda Muzahid	97
32	Prastama Nuzul Astir Dinda	88
33	Rafiq Hanan Sidiq	92
34	Rachella Farika Valencia	98
35	Sofia Clara Damayanti	93
36	Tiana Zahra Salim Dhananta	94
37	Tiaura Hanan Adhyan	97



Gambar 4. Nilai PAS (Sesudah)

Sikap dan semangat belajar siswa juga mengalami perbaikan yang nyata. Mereka lebih tertib saat belajar, menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok, serta patuh terhadap instruksi guru. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan *Modelling the Way* tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan metode *Modelling the Way* memperlihatkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih. Keteladanan guru sebagai model dan keterlibatan aktif siswa dalam praktik menjadi faktor kunci yang mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teori dan kemampuan praktik. Metode ini bukan hanya efektif dalam konteks materi shalat, tetapi juga berpotensi besar diterapkan pada materi fikih lainnya yang bersifat praktikal dan aplikatif.

Secara umum, hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *Modelling the Way* mengalami peningkatan pada semua aspek penilaian. Metode ini terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang aktif, disiplin, dan terampil dalam praktik ibadah. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, metode ini menjawab tantangan pembelajaran fikih yang selama ini hanya bersifat teoritis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebelum metode ini diterapkan, hanya 38% siswa yang mencapai KKM, namun setelah diterapkan, angka ketuntasan meningkat menjadi 81%, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 43%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode dalam mengatasi keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa pasif.

Metode *Modelling the Way* menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran fikih. Melalui pendekatan keteladanan, guru menjadi teladan langsung yang dapat ditiru siswa dalam praktik ibadah. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kontekstual, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi. Oleh karena itu, metode ini relevan dijadikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, khususnya pada materi praktikal seperti Shalat Jama' dan Qashar. Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode *Modelling the Way* pada materi fikih lainnya yang bersifat praktikal, seperti wudhu, tayamum, atau zakat, serta dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat konsistensi efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran fikih secara lebih luas.

Referensi

- Azizah, N. (2023). *Keteladanan guru dalam pembelajaran fikih di MI: Studi implementasi nilai uswah hasanah* (Skripsi tidak diterbitkan). Kediri : PAI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Hidayati, L. N., & Agustina, E. (2020). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan: Teori dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.26877/jipp.v4i1.5168>
- Hidayati, R. (2020). *Pengembangan RPP aktif dan kontekstual untuk madrasah ibtidaiyah*. Malang: UMM Press.
- Khofiyah, S. (2023). *Modelling the Way: Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman materi optimis, ikhtiar, dan tawakal di kelas IX SMP*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 61–82. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-4>
- Lestari, A. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis praktik di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 123–134. <https://doi.org/10.1234/jpai.v8i2.654>

- Munjaji, I., Zubaidi, & Rahayu, P. S. (2024). Metode *Modelling the Way*, prestasi belajar, fikih. *Indonesian Journal of Instruction*, 4(1), 45-52. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i1.81858>
- Ningsih, F., & Saputra, M. (2021). Penerapan teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas data. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 107-117. <https://doi.org/10.20414/jppi.v9i2.320>
- Putri, A. R., & Prasetyo, E. (2022). Metodologi pengumpulan data kualitatif dalam pendidikan: Studi lapangan dan praktiknya. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 34-45. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m7xzf>
- Putri, M., & Irsyad, M. (2022). Efektivitas model modelling dalam pembelajaran praktik keagamaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 4(1), 45-57. <https://doi.org/10.1234/jippi.v4i1.211>
- Rahmawati, R. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Undang-Undang Sisdiknas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 45-53. <https://doi.org/10.21009/jip.272>
- Rahmawati, S., & Nurhadi, A. (2022). Pembelajaran fikih di madrasah ibtidaiyah: Pendekatan dan implementasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 56-70. <https://doi.org/10.23456/jpi.v15i1>
- Rizki, M. A., & Rachmawati, S. (2023). Analisis data dalam penelitian kualitatif: Reduksi hingga verifikasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(2), 89-101. <https://doi.org/10.24815/jisp.v7i2.8493>
- Salim, M. A., & Nurfadilah, R. (2021). Evaluasi hasil belajar berbasis domain taksonomi Bloom di MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 78-89. <https://doi.org/10.31004/jpdi.v6i2.789>
- Satiman. (2021). Strategi *Modelling the Way*: Upaya meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan salat wajib di SD Negeri Tancep 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 33-45. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IPM/article/view/4112>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215-226. <https://doi.org/10.31258/jitk.v2i2.791>
- Suryani, N., & Azzahra, S. A. (2023). Implementasi model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 5(1), 14-25. <https://doi.org/10.1234/jpaii.v5i1.2023>
- Ummah, A. F. (2025). *Implementasi metode Modelling the Way dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih pada materi Shalat Jama' dan Qashar kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu* (Skripsi tidak diterbitkan). Malang : PAI FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zakariya, Ahmad. (2022). *Penerapan metode Modelling The Way dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2021/2022* (Skripsi tidak diterbitkan). Ponorogo : PAI FITK Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.